

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS  
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PICTURE AND  
PICTURE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI  
SISWA TUNARUNGU KELAS 2 SDLB-B KARYA MULIA II  
SURABAYA**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**Oleh:**

**ANNA FITRIHANDIKA RAHAYU**

**NIM: 11010044044**

**Universitas Negeri Surabaya  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2014**

**Penerapan Metode Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Tunarungu Kelas 2 SDLB B Karya Mulia II Surabaya**

**Anna Fitrihandika Rahayu dan Endang Purbaningrum**

**(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)**

***annafitrihandika@yahoo.co.id***

**ABSTRACT**

*Hearing impairment students had disturbance in language development one of them was writing. Writing skill of hearing impairment students was influenced by the skills of scrutinizing, speaking, and reading. If the skills were not mastered by the hearing impairment students yet it automatically had impact to the disturbance of writing skill. Writing became important in education because writing could clarify thinking, broaden perception, arrange the experience sequence, and become one of communication media. In this way, writing skill was important to be developed to the hearing impairment students so that they could master writing skill and could actualize the mind content in the form of writing.*

*The writing characteristics of hearing impairment students in the age of 7-15 years mostly used noun compared to other kind words. The use of verb was in the second way and then article and the last pronoun. It indicated that the writing ability of hearing impairment students was still low. In this way, learning writing of hearing impairment students ought to be trained intensively. In developing writing description skill of hearing impairment students could be trained and developed by learning method appropriated with their characteristics which tended to optimize their visual sense in obtaining information. In this way, all information was changed into visual form so that they were easy to understand. Learning picture and picture method used pictures to explain some materials, the pictures were organized or matched to be logic sequence and then they were described in the form of writing. Therefore, this research applied learning picture and picture method with the purpose to know the influence of learning picture and picture method toward writing description skill of the second class of hearing impairment students in SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.*

*This research used quantitative approach and pre experiment kind by using "One Group Pretest – posttest design". The data collection method used test and the technique of data analysis used statistic non parametric with sign test. Based on the data analysis, it indicated that  $Z_H = 2,05 > Z \text{ table} = 1,96$  to 5% significant level (two sides test). So it could be concluded that there was significant influence of learning picture and picture method toward writing description ability to the second class of hearing impairment students in SDLB-B Karya Mulia II Surabaya.*

**Keywords:** *Learning picture and picture method, writing description skill, hearing impairment students*

**PENDAHULUAN**

Menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara tidak langsung. Menulis menjadi aspek keterampilan berbahasa yang paling tinggi setelah keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara dikuasai.

Menurut (Tarigan,2008:3) Menulis menjadi kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis dikatakan kegiatan produktif karena dalam menulis merupakan proses mengolah pemikiran menjadi kata-kata yang kemudian

disusun menjadi kalimat dan bahkan menjadi suatu paragraf. Sedangkan dikatakan kegiatan ekspresif karena dalam menulis dibutuhkan keterampilan mengolah kata-kata yang mudah dimengerti, singkat, dan indah sehingga pembaca dapat menggambarkan yang ada dalam fikiran penulis serta dapat menyerap suatu informasi.

Kegiatan dalam menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata(Tarigan,2008). Sehubungan dengan hal ini Morsey (dalam Tarigan, 2008:4 ) mengemukakan bahwa:

“Menulis dipergunakan, melaporkan/memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuannya seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun fikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan itu bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat”.

“Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berfikir”(Tarigan,2008:22). Sehingga dengan menulis dapat menjelaskan fikiran-fikiran kita, memperdalam daya tanggap atau persepsi, dan meyusun urutan pengalaman.

Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, dibutuhkan suatu latihan yang intensif agar bisa menulis dengan baik sehingga yang tertuang dalam tulisan dapat dimengerti maksud dan tujuan tulisan tersebut. Alton C. Morris (dalam Tarigan,2008) mengemukakan bahwa “Tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif. Semua komunikasi tulis adalah efektif atau tepat guna”. Sebagai seorang individu yang normal pendengaran tidak akan banyak kendala dalam belajar menulis agar dapat menulis dengan baik secara gramatikal dan tata bahasa. Namun untuk anak yang mengalami gangguan, salah satunya siswa tunarungu, maka akan banyak kendala yang dihadapi dalam belajar menulis.

Dampak ketunarunguan ini berakibat pada terhambatnya perkembangan bahasa. Terbatasnya ketajaman pendengaran pada anak tunarungu, mengakibatkan siswa tunarungu tidak dapat mendengar dengan baik, sehingga pada anak tunarungu tidak terjadi proses peniruan suara setelah masa meraban, proses peniruannya hanya terbatas pada peniruan visual (Soemantri ,2007). Terhambatnya perkembangan bahasa ini meliputi pada aspek menyimak, berbicara, membaca yang berakibat pada keterampilan menulis. Jika keterampilan menyimak, berbicara dan membaca belum dikuasai anak maka akan secara otomatis keterampilan menulispun terhambat. Dalman (2014:1-2) mengemukakan bahwa: “Pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, keempat aspek ini tidak dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan menentukan”.

Kemampuan menulis anak tunarungu dibandingkan dengan kemampuan anak normal masih sangatlah rendah. Dalam menyusun kalimat masih sangat sederhana, kosa kata yang digunakanpun terbatas, serta stuktur kalimatnya masih belum tepat. Karangan atau tulisan yang disusun oleh anak tunarungu mirip dengan karangan pada anak normal yang usianya lebih muda dari anak tunarungu pada saat itu, seperti yang diungkapkan

Myklebust (dalam Lani Bunawan 2000:54) menyimpulkan bahwa :

“Karangan anak tunarungu pada segala lapisan antara 7-15 tahun paling banyak ditemukan penggunaan kata benda dibandingkan dengan jenis kata lainnya. Penggunaan kata kerja menempati urutan ke dua. Kemudian kata sandang (*article*) dan terakhir kata ganti”. Pada umumnya anak normal pendengaran dengan usia 7 tahun sudah mampu membuat kalimat berpola SPOK, dan pada usia 15 tahun sudah mampu membuat karangan. Sedangkan pada anak tunarungu pada usia 7-15 tahun masih banyak menggunakan kata benda. Artinya kemampuan merangkai kalimat masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 6 Januari dengan ibu Emi guru kelas II SDLB Karya Mulia II Surabaya meyakini bahwa siswa kelas dua yang berjumlah 6 siswa dengan umur rata-rata antara 8-9 tahun mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek menulis. Hal ini terbukti bahwa saat seluruh anak ditugaskan untuk menulis cerita dalam buku tugasnya, mereka masih menggunakan kalimat sederhana dan kurang efektif, gramtikal bahasanya masih sering terbalik-balik, tulisannya kurang tepat serta ide-ide yang dituangkanpun masih terbatas. Mereka masih banyak bergantung pada guru. Dari tulisan yang ditulispun masih banyak kata yang yang diulang-ulang dan menunjukkan pembendaharaan kata yang miskin serta masih terbatas pada kata benda. Oleh karena itu dibutuhkan suatu solusi untuk membantu anak tunarungu dalam menulis, yaitu dengan menggunakan Metode pembelajaran yang tepat dan mengasyikan.

Pada dasarnya selama ini Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menyenangkan bagi anak. Pembelajaran menulis pada umumnya hanya diberikan suatu topik atau tema kemudian anak menggambarkan sendiri serta mengembangkannya menjadi tulisan. Anak tunarungu akan mengalami beberapa hambatan, karena melalui pemikiran yang abstrak sulit dikembangkan ide-ide yang ada dalam fikirannya. Sehingga memerlukan suatu gambaran yang konkrit terlebih dahulu agar bisa mencapai daya abstraksi anak. Anak tunarungu cenderung mengoptimalkan indera penglihatannya untuk menangkap informasi, sehingga semua informasi yang diberikan diubah dalam bentuk visual, Informasi tersebut kemudian diolah didalam fikiran dan dituangkan melalui tulisan maupun ucapan. Bedasarkan pernyataan tersebut keterampilan menulis siswa tunarungu dapat dilatih dan dikembangkan dengan menggunakan Metode pembelajaran *picture and picture*. Metode pembelajaran ini merupakan Metode pembelajaran yang menggunakan gambar untuk menerangkan suatu materi, peristiwa,

informasi, pesan, maupun suatu aktifitas sehingga membantu anak aktif serta menjembatani ide masuk kedalam pikiran anak.

Metode pembelajaran *picture and picture* yang berbasis visual ini sesuai diterapkan untuk siswa tunarungu. Melihat karakteristik anak yang memanfaatkan indera penglihatannya untuk menyerap informasi.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Siti Mundziroh, Andayani, Kundharu Saddhono (Vol 2: 1: 2013) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode Pada Anak Sekolah dasar” menyimpulkan bahwa penerapan Metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan anak dalam menulis cerita serta meningkatkan kemampuan menulis anak kelas V SD Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta pada Tahun Ajaran 2014/2014.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dengan demikian dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Metode pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa tunarungu Kelas 2 SDLB Karya Mulia II Surabaya.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan bentuk “*one group pre tes post tes design*” yang melibatkan satu kelompok. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Observasi yang dilakukan sebelum intervensi (O1) disebut *pre-tes* dan observasi sesudah intervensi (O2) disebut *post tes* (Arikunto, 2006:85).

### 1. Variable Penelitian

Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *picture and picture*.

Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah menulis deskripsi.

### 2. Sampel Penelitian

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua anak tunarungu total yang Keterampilan menulisnya masih rendah.

Daftar nama Siswa Tunarungu kelas 2 SDLB-B Karya Mulia II

#### 1. Surabaya

| No | Nama | Jenis Kelamin |
|----|------|---------------|
| 1  | IL   | Laki-laki     |

|   |    |           |
|---|----|-----------|
| 2 | AT | Laki-laki |
| 3 | NB | Perempuan |
| 4 | Rd | Laki-laki |
| 5 | ZL | Perempuan |
| 6 | IR | Perempuan |

### 3. Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan tahapan:

#### a. Memberikan observasi awal/pre tes

Pre tes diberikan untuk mengetahui keterampilan menulis deskripsi siswa. Tes yang digunakan dalam pre tes adalah soal tes tulis dengan materi melengkapi kalimat, menjodohkan gambar dengan tulisan, dan mendeskripsikan gambar.

#### b. Memberikan perlakuan

Pemberian perlakuan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menulis deskripsi siswa tunarungu. Pemberian perlakuan dilakukan 8x pertemuan, 1x pelaksana pre tes, 1x pelaksanaan pos tes dan Pelaksanaan intervensi menulis deskripsi menggunakan metode *picture and picture* membutuhkan 6 kali pertemuan. Alokasi waktu pada Setiap kali pertemuan (2x35menit).

#### c. Memberikan observasi akhir/pos tes

Memberikan observasi akhir/pos tes dilakukan untuk mengukur hasil kemampuan menulis deskripsi siswa tunarungu berupa penerapan metode pembelajaran *picture and picture*. Observasi akhir/pos tes dilakukan sebanyak 1 kali dengan cara memberikan penilaian kepada siswa dalam melakukan kegiatan menjodohkan gambar dengan tulisan, melengkapi kalimat dalam cerita, dan mendeskripsikan gambar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perolehan hasil observasi awal/pre tes 1 kali, observasi akhir/pos tes 1 kali dan perlakuan 6 kali maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut.



Tabel 4.1

Hasil *Pretest* keterampilan menulis deskripsi siswa tunarungu kelas 2 SDLB B Karya Mulia II Surabaya

Tabel 4.2

Hasil *posttest* keterampilan menulis deskripsi siswa tunarungu kelas 2 SDLB B Karya Mulia II Surabaya

| Nama Siswa | Aspek                             |                    |                        | Skor |
|------------|-----------------------------------|--------------------|------------------------|------|
|            | Menjodohkan gambar dengan Tulisan | Melengkapi kalimat | Mendeskripsikan gambar |      |
| AT         | 100                               | 76,6               | 72,2                   | 82,9 |
| NB         | 71,4                              | 76,6               | 77,7                   | 75,2 |
| RD         | 71,4                              | 73,3               | 72,2                   | 72,3 |
| ZL         | 100                               | 86,6               | 77,7                   | 88,1 |
| IR         | 100                               | 90                 | 77,7                   | 89,3 |
| IL         | 71,4                              | 73,3               | 66,6                   | 70,4 |

Setelah diketahui hasil pretes dan pos tes kemudian mencari rekapitulasi nilai. Rekapitulasi nilai ini adalah untuk melihat perbandingan hasil menulis deskripsi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran metode *picture and picture*, sehingga dapat diketahui nilai yang menunjukkan peningkatan atau penurunan hasil dari keterampilan menulis deskripsi siswa kelas 2 SDLB B Karya Mulia II Surabaya. Berikut tabel rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis deskripsi :

Tabel 4.2

Hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis deskripsi siswa tunarungu kelas 2 SDLB B Karya Mulia II Surabaya

Dengan demikian:

| Nama Siswa | Aspek                             |                    |                        | Skor |
|------------|-----------------------------------|--------------------|------------------------|------|
|            | Menjodohkan gambar dengan Tulisan | Melengkapi kalimat | Mendeskripsikan gambar |      |
| AT         | 57,1                              | 46,6               | 44,4                   | 49,3 |
| NB         | 57,1                              | 53,3               | 50                     | 53,4 |
| RD         | 42,8                              | 43,3               | 38,8                   | 41,6 |
| ZL         | 57,1                              | 50                 | 55,5                   | 54,2 |
| IR         | 71,4                              | 53,3               | 55,5                   | 60   |
| IL         | 57,1                              | 46,6               | 44,4                   | 49,3 |

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma} = \frac{5,5 - 3}{1,22} = \frac{2,5}{1,22} = 2,05$$

Bila Taraf nilai kritis untuk  $\alpha = 5\%$ , maka  $Z$  tabel = 1,96. Harga  $z$  hitung 2,05. Hal ini menyatakan bahwa  $Z_h \geq Z_t$ , dengan demikian  $H_0$  (Hipotesis nol) ditolak dan  $H_a$  (Hipotesis kerja) diterima. Jadi hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa tunarungu kelas 2SDLB B Karya Mulia II Surabaya.

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $Z_h$  yang diperoleh dalam hitungan 2,05 lebih besar dari nilai kritis

5% yaitu 1,96 sehingga diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan

| No.       | Nama Siswa | pretest | Posttest |
|-----------|------------|---------|----------|
| 1.        | AT         | 49,3    | 82,9     |
| 2.        | NB         | 53,4    | 75,2     |
| 3.        | RD         | 41,6    | 72,3     |
| 4.        | ZL         | 54,2    | 88,1     |
| 5.        | IR         | 60      | 89,3     |
| 6.        | IL         | 49,3    | 70,4     |
| Rata-rata |            | 51,3    | 79,7     |

metode pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa tunarungu kelas 2 di SDLB B Karya Mulia II Surabaya.

Menulis melibatkan pengetahuan yang luas. Sesuai dengan pernyataan Marwoto (dalam Dalman, 2014:4) bahwa semakin luas skemata seseorang maka semakin mudalah ia menulis. Dapat diartikan bahwa pengetahuan

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan rumus "Uji Tanda (*Sign Test*)" dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

seseorang juga berpengaruh dalam menulis. Sedangkan pada siswa tunarungu terbatas pada pengalaman dan pengetahuan sehingga terbatas dalam penerimaan informasi. Terbatasnya informasi yang masuk ini mengakibatkan minimnya pembendaharaan kata yang dimiliki anak tunarungu sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Bunawan, dan yuwati (2000:22) mengemukakan keterbatasan pengalaman anak tunarungu juga mengakibatkan kemiskinan dalam berbahasa.

Ketunarunguan yang dialami menyebabkan anak tunarungu mengoptimalkan indera visualnya untuk menangkap informasi. Dengan demikian metode pembelajaran *picture and picture* yang telah diterapkan, membantu siswa tunarungu dalam belajar menulis deskripsi. Suyatno (dalam kumala dewi, F:2013) menyatakan bahwa penggunaan gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi bertujuan agar siswa dapat dengan cepat menulis deskripsi. Dengan menggunakan gambar, siswa secara langsung melihat gambar yang akan menjadi tema tulisan sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis deskripsi.

Karshen (dalam Ghazali,S 2010:32) menyatakan bahwa praktik menulis yang efektif yaitu menggunakan perspektif komunikatif dan salah satu aspeknya adalah menceritakan pengalaman pribadi. Dengan demikian materi penelitian ini adalah materi menulis deskripsi dengan tema pengalaman pribadi yang pernah dialami oleh siswa tunarungu.

Pengoptimalan keterampilan menulis siswa tunarungu melibatkan pelayanan pendidikan yang memotivasi dan memberi kesempatan anak tunarungu berlatih menulis, serta memberikan pengajaran langsung pada semua aspek menulis (Wasita, Ahmad 2012:49). Demikian juga dalam penelitian yang telah dilakukan, pemberian motivasi dilakukan pada saat sebelum belajar dan pada saat proses pembelajaran berlangsung, memberikan kesempatan siswa tunarungu untuk berlatih menulis secara individu maupun berkelompok yang berlangsung pada tahap pemasangan gambar(tahap ke-3) dan tahap penjajakan(tahap ke-5). Kegiatan tanya jawab juga dilakukan untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi. Selain peneliti dengan siswa, tanya jawab juga dilakukan antara siswa dan siswa kegiatan ini berlangsung pada tahap penjajakan (tahap ke-5).

Strategi penunjang juga diperlukan untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran menulis. Menurut Wasita, Ahmad (2012) strategi penunjang yang dapat diberikan adalah penciptaan suasana, pemotivasian anak didik, interaksi teman sekelas dan evaluasi. Sejalan dengan

pendapat tersebut dalam penelitian yang telah diterapkan peneliti memberikan strategi penunjang yaitu :

1. Penciptaan suasana yang bersahabat dan kondusif, sesuai dengan tahap ke-2 pada metode pembelajaran *picture and picture* yaitu tahap penyampaian kompetensi. Selain menyampaikan kompetensi, peneliti juga membangun suasana yang kondusif sehingga siswa nyaman untuk belajar.
2. Pemotivasian anak didik, sesuai dengan tahap ke-2 pada metode pembelajaran *picture and picture* yaitu tahap preestasi materi. Selain menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut, peneliti juga memberikan meotivasi agar siswa siap dan semangat untuk belajar.
3. Interaksi teman sekelas dilakukan dengan melakukan diskusi yang dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Sesuai dengan tahap ke-4 (pemasangan gambar) dan tahap ke-5(penjajakan) pada metode pembelajaran *picture and picture*. Peneliti membagi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 3 siswa disetiap kelompoknya. Setiap kelompok diberikan mengurutkan gambar, menjodohkan gambar dengan tulisan, serta mendeskripsikan gambar. Pada tahap penjajakan peneliti memasang gambar yang salah urutannya kemudia setiap kelompok membenarkan urutan gambar yang salah.
4. Evaluasi, dilakukan selama proses pembelajaran menulis berlangsung dan setelah pembelajaran menulis berlangsung. Evaluasi pada saat pembelajaran berlangsung terdapat pada tahap ke-3 (penyajian gambar), tahap ke-4 (pemasangan gambar), tahap ke-5(tahap penjajakan) dan ke-6( penyajian kompetensi), sedangkan evaluasi setelah pembelajaran berlangsung terdapat pada tahap ke-7 (penutup) yaitu peneliti bersama siswa berefleksi mengenai apa yang telah dicapai.

Menulis bukanlah perkara mudah karena melibatkan rentang waktu yang panjang dan bertahap sehingga agar lebih optimal keterampilan menulis siswa tunarungu maka perlu diberikan latihan secara bertahap dan berulang-ulang. Sesuai dengan pernyataan Thorndike (dalam suprihatiningrum 2012) menyatakan bahwa semakin sering tingkah laku diulang maka asosiasinya semakin kuat, prinsip belajar utama adalah dengan ulangan. Semakin sering diulangi maka akan materi yang dipelajari semakin dikuasai. Demikian juga dalam penelitian ini pelaksanaan dilakukan 6 kali intervensi

dengan alokasi waktu 2x35 menit dengan dua kali pengulangan pada setiap materi.

Dari 6 kali intervensi yang diberikan terdapat pengaruh yang signifikan, terlihat dari nilai rata-rata pre tes 51,3 dan nilai rata-rata pos tes 79,7. Penggunaan metode pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis didukung dengan penelitian terdahulu oleh Frisca Kumala Dewi (2013) yang menyatakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *picture and picture* memberikan kemudahan bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tentang metode pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan belajar menulis deskripsi siswa tunarungu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadi perbedaan nilai kemampuan belajar menulis deskripsi pada siswa tunarungu sebelum diberikan intervensi menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* nilai rata-rata 51,3 dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* dengan nilai rata-rata 79,7.
2. Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan belajar menulis deskripsi siswa tunarungu kelas 2 di SLB-B Karya Mulia II Surabaya.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka disarankan :

1. Bagi guru, metode pembelajaran *picture and picture* dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran menulis deskripsi.
2. Disarankan kepada orang tua untuk menerapkan metode pembelajaran *picture and picture* dalam melatih keterampilan menulis siswa tunarungu di rumah.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian tentang metode pembelajaran *picture and picture* dengan sampel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak dan lokasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persad

Bunawan, Lani dan Yuwati, C.S. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Pers.

Finonza, Lamuddin. 2005. *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahaanak Non Jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Kumala D, Frisca. 2013. *Penerapan model picture and picture untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada anak kelas II SDN Bringin 2 Semarang*. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. (<http://lib.unnes.ac.id/17287/1/1401409116.pdf>). Diakses pada tanggal 22 Oktober pukul 17:00.

Ghazali, S. 2010. *pembelajaran keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif-interaktif*. Bndung: PT. Refika Aditama

Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moore, Donald F. 1995. *Educating The Deaf: Psychology, Principles, and Practicies*. New Jersey : Houghton Mifflin Company.

Mundziroh, Siti, Andayani dan Kundharu. 2013. *Peningkatan Kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada anak Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya UNS Volume 2 Nomor 1. (<http://eprints.uns.ac.id/1332/1/2148-4835-1-SM.pdf>). Diakses pada tanggal 23 Oktober pukul 4:22.

Pri hartoyo, subbarno, dkk. 2013. *Implementasi Metode Picture and picture untuk meningkatkan ketrampilan menulis ceirita bagi anak kelas VI SDLB Negeri Klungkung*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran vol 3. (<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=&source=web&cd=4&cad=rja&uact=8&ved=0CEAQFjAD&url=http%3A%2F%2Fpasca.u ndiksha.ac>). Diakses pada tanggal 23 Oktober pukul 4:30.

Sadjaah, Edja. 2005. *Pendidikan bagi anak gangguan pendengaran dalam keluarga*. Jakarta:

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat  
Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat  
Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan  
Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Saleh, Samsubar. 1995. *Statistik Nonparametrik*.  
Yogyakarta: BPFE

Somad, Permanarian dan Hernawati, Tati. 1996.  
*Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta:  
Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek  
Pendidikan Tenaga Guru.

Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar biasa*.  
Bandung: Refika Aditama.

S.S,Zainurrahman.2011.*Menulis Dari Teori Hingga  
Praktik*.Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Statistik Non Parametris*. Bandung:  
Alfabeta

Suparno dan Moh.Yunus. 2007 *.Keterampilan Menulis*.  
Jakarta:Universitas Terbuka.

Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai suatu keterampilan  
berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Tim penyusun. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi  
Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: UNESA  
pers.

Wahyudi, Ari.2009.*Metodologi Penelitian Pendidikan  
Luar Biasa*.Surabaya:UNESA University Press

Wasita, Ahamad.2012. *seluk-beluk tunarungu dan  
tunawicara serta strategi pembeajarannya*.  
Jogjakarta:Javalitera.

